

# **UTANG ANTAR PERUSAHAAN**

**HAL : 383-412**

# **KELOMPOK 8 :**

**SYIFA FITRI ARIYANTI**

**(2314190017)**

**NOVENIA HARTANTI AZAHRA**

**(2314190025)**

# DAFTAR ISI

## **1.TINJAUAN UMUM KONSOLIDASI**

## **2.PENJUALAN OBLIGASI LANGSUNG KE AFILIASI**

**-TRANSFER PADA NILAI NOMINAL**

**-TRANSFER DENGAN DISKONTO ATAU PREMIUM**

## **3.OBLIGASI AFILIASI DIBEI DARI NON-AFILIASI**

**-PEMBELIAN PADA NILAI BUKU**

**-PEMBELIAN DENGAN HARGA YANG LEBIH RENDAH DARI NILAI BUKU**

**-PENGAKUAN KEMUDIAN DARI KEUNTUNGAN PELUNASAN KONSTRUKTIF OBLIGASI**

**-PEMBELIAN OBLIGASI DENGAN HARGA LEBIH TINGGI DAI NILAI BUKU**

## **4.IKHTISAR KONSEP-KONSEP PENTING**

## **5.METODE KONSOLIDASI**

## **6.STUDI KASUS**

## **7.KESIMPULAN**

# UTANG ANTARPERUSAHAAN

Salah satu manfaat dari adanya pengendalian atas perusahaan lain adalah manajemen mempunyai kemampuan untuk mentransfer sumber daya dari satu entitas legal ke entitas legal yang lain jika diperlukan oleh masing-masing perusahaan.

Perusahaan sering menganggap bahwa menguntungkan untuk meminjamkan kelebihan dana ke afiliasi dan untuk meminjam dari afiliasi jika kekurangan uang. Peminjam sering mendapat keuntungan dari tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah, persyaratan kredit yang lebih lunak, dan jika dibandingkan dengan penawaran utang ke publik sifatnya lebih informal dan biaya pengeluaran utang yang lebih rendah.



# TINJAUAN UMUM KONSOLIDASI

Transfer utang langsung antarperusahaan (direct intercompany debt transfer) melibatkan pinjaman dari satu afiliasi ke afiliasi lain tanpa keterlibatan pihak lain. Transfer utang tidak langsung antarperusahaan (indirect intercompany debt transfer) melibatkan pengeluaran utang ke pihak yang tidak berelasi dan pembelian kemudian atas instrumen utang tersebut oleh afiliasi penerbit.

Laporan keuangan konsolidasian menggambarkan entitas konsolidasi sebagai perusahaan tunggal. Oleh karena itu, transaksi yang tidak melintasi batas entitas konsolidasi tidak dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

# PENJUALAN OBLIGASI LANGSUNG KE AFILIASI

Pada saat perusahaan menjual obligasi langsung ke afiliasi, semua pengaruh dari utang antarperusahaan harus dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Suatu perusahaan tidak dapat melaporkan investasi pada obligasi milik sendiri atau utang obligasi ke diri sendiri. Oleh karena itu, jika entitas konsolidasi dipandang sebagai perusahaan tunggal, maka semua jumlah yang terkait dengan utang antarperusahaan harus dieliminasi. Hal ini mencakup:

- Investasi pada obligasi
- Utang obligasi
- Premi atau diskonto belum diamortisasi
- Pendapatan atau beban bunga dari obligasi
- Setiap piutang dan utang bunga yang masih harus dibayar

### **- Transfer Pada Nilai Nominal**

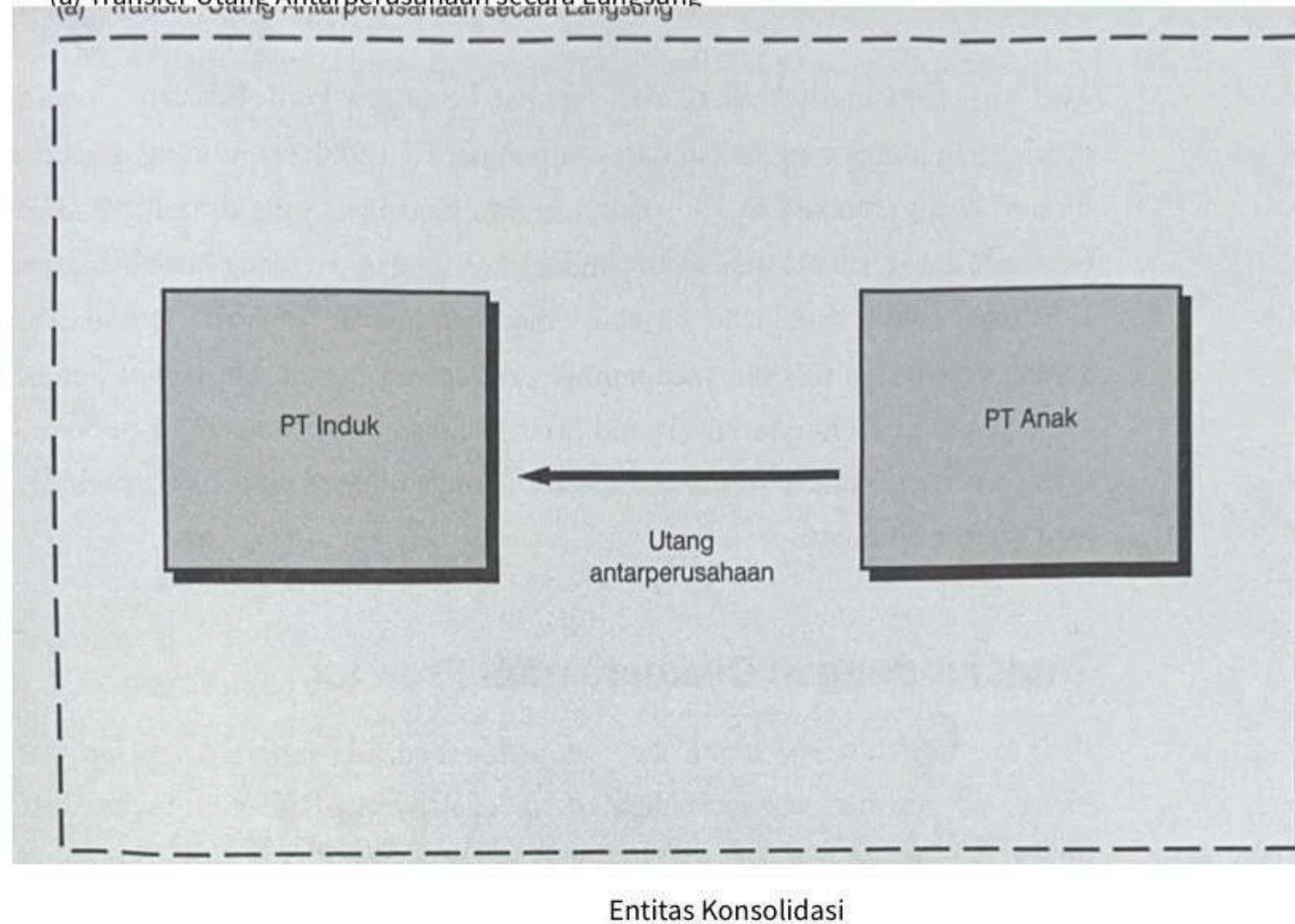
Pada saat suatu wesel atau obligasi dijual secara langsung ke afiliasi pada nilai nominal, ayat jurnal yang dicatat oleh investor dan penerbit harus merupakan kebalikan satu sama lain. Wesel atau obligasi harus dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal penerbitan, yang berarti pertimbangan diberikan untuk utang wesel atau obligasi milik perseroan. Setelah tanggal penerbitan, kemudian valuasi harus mengikuti PSAK 55 (Revisi 2012). "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".



# CONTOH TRANSAKSI UTANG ANTARPERUSAHAAN

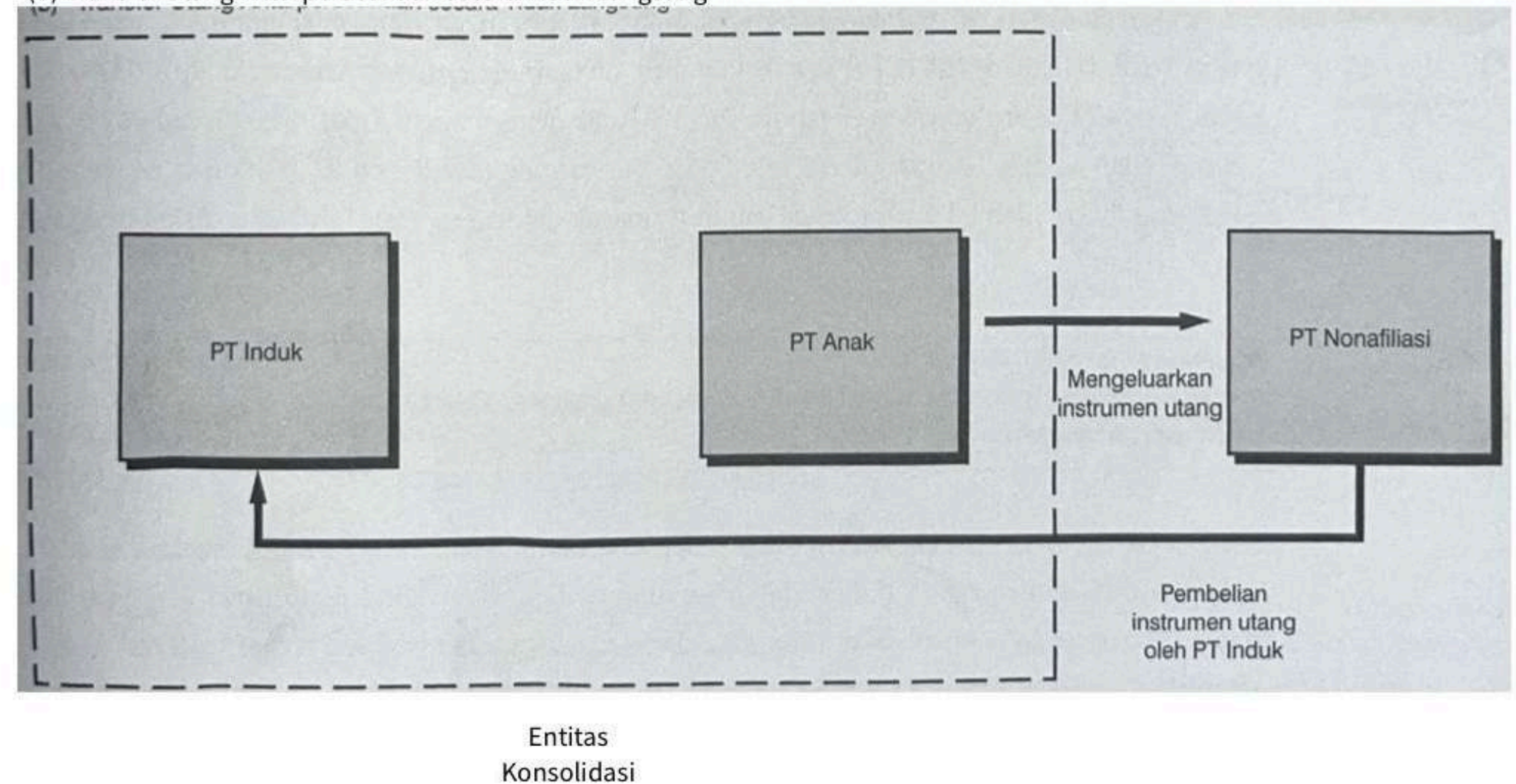
## A) TRANSFER UTANG ANTARPERUSAHAAN SCR LANGSUNG

(a) Transfer Utang Antarperusahaan secara Langsung



## B) TRANSFER UTANG ANTARPERUSAHAAN SCR TIDAK LANGSUNG

(b) Transfer Utang Antarperusahaan secara Tidak Langsung





### **– Transfer Dengan Diskonto atau Premium**

Pada saat tingkat bunga kupon atau nominal berbeda dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemberi pinjaman, maka obligasi akan dijual dengan diskonto atau premium. Dalam kasus seperti itu, jumlah pendapatan atau beban bunga obligasi yang dicatat tidak lagi sama dengan pembayaran bunga tunai. Pendapatan dan beban bunga disesuaikan dengan amortisasi diskonto atau premium.

Sebagai ilustrasi dari perlakuan transfer obligasi pada nilai selain nilai nominal, asumsikan pada tanggal 1 Januari 20X1, PT Induk membeli obligasi dengan nilai nominal Rp100.000.000, tingkat bunga 12%, jangka waktu 10 tahun, dari PT Anak dengan harga Rp90.000.000. Bunga obligasi terutang setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Beban bunga yang diakui oleh PT Anak dan pendapatan bunga yang diakui oleh PT Induk setiap tahun termasuk amortisasi garis lurus atas diskonto adalah sebagai berikut.

Bunga tunai ( $\text{Rp}100.000.000 \times 0,12$ )	Rp12.000.000
Penyesuaian nilai wajar sekuritas ( $\text{Rp}10.000.000 \div 20 \text{ periode bunga semesteran}) \times 2 \text{ periode}$	1.000.000
Beban atau pendapatan bunga	<u><u>Rp13.000.000</u></u>

Metode amortisasi bunga efektif umumnya digunakan untuk amortisasi diskonto atau premium, metode garis lurus dapat diterima selama hasilnya tidak berbeda secara material dengan metode bunga efektif dan jika transaksi tersebut merupakan transaksi antara induk perusahaan dan anak perusahaan atau antara anak perusahaan dengan induk perusahaan yang sama.



## **OBLIGASI AFILIASI DIBELI DARI NON-AFILIASI**

Situasi yang lebih kompleks terjadi jika obligasi yang dibeli dari pihak yang tidak berelasi di kemudian waktu dibeli oleh afiliasi penerbit.

Obligasi tersebut tidak lagi dimiliki oleh pihak di luar entitas konsolidasi pada saat obligasi tersebut dibeli oleh perusahaan lain dalam entitas konsolidasi, dan harus diperlakukan sebagai pembelian kembali oleh debitur. Akuisisi obligasi oleh afiliasi oleh perusahaan lain dalam entitas konsolidasi disebut pelunasan konstruktif (constructive retirement).



**- Pembelian pada nilai buku**

Jika perusahaan membeli utang afiliasi pada nilai buku dari pihak yang tidak berelasi pada harga sama dengan liabilitas yang dilaporkan oleh debitur, ayat jurnal eliminasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sama dengan yang digunakan dalam eliminasi transfer utang langsung. Pendapatan bunga yang dilaporkan oleh pemegang obligasi setiap periode sama dengan beban bunga yang dilaporkan oleh debitur.

**- Pembelian dengan Harga yang Lebih Rendah dari Nilai Buku**

Pergerakan-terus-menerus dalam tingkat bunga dan volatilitas dalam faktor lain yang memengaruhi pasar sekuritas membuat obligasi perusahaan jarang terjual dengan harga yang sama dengan nilai buku. Pada saat harga yang dibayarkan untuk mengakuisisi obligasi afiliasi berbeda dengan liabilitas yang dilaporkan oleh debitur, keuntungan atau kerugian dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode terjadinya pelunasan konstruktif.



## PENGHITUNGAN KEUNTUNGAN PELUNASAN KONSTRUKTIF OBLIGASI

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, harus diakui keuntungan atau kerugian sebesar perbedaan antara nilai buku obligasi pada tanggal pembelian kembali dan jumlah yang dibayarkan oleh entitas konsolidasi dalam mengakuisisi kembali obligasi. Keuntungan ini dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai keuntungan dari pelunasan obligasi.

Nilai buku obligasi PT Anak, 31 Desember 20X1 (102.000.000 – Rp200.000)	Rp101.800.000
Harga yang dibayarkan oleh PT Induk untuk membeli obligasi	(91.000.000)
Keuntungan pelunasan konstruktif obligasi	<u>Rp 10.800.000</u>

# **ALOKASI KEUNTUNGAN PELUNASAN KONSTRUKTIF**

Terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam praktik untuk mengalokasikan keuntungan atau kerugian dari pelunasan konstruktif obligasi afiliasi kepada pemegang saham dari perusahaan-perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk afiliasi yang menerbitkan obligasi.
2. Untuk afiliasi yang membeli obligasi.
3. Untuk induk perusahaan.
4. Untuk perusahaan yang menerbitkan dan membeli obligasi berdasarkan selisih antara nilai tercatat obligasi di pembukuan mereka pada tanggal pembelian dan nilai nominal obligasi.



### Kertas Kerja Konsolidasi—20X1

Kertas kerja konsolidasi tanggal 31 Desember 20X1 untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian PT Induk dan PT Anak disajikan di Figur 8-2. Ayat jurnal eliminasi berikut terdapat dalam kertas kerja tersebut.

E(21)	Pendapatan dari Anak Perusahaan	40.000.000	
	Dividen Diumumkan		24.000.000
	Investasi pada Saham PT Anak		16.000.000
	Mengeliminasi pendapatan dari anak perusahaan.		
E(22)	Pendapatan untuk Kepentingan Nonpengendali	12.160.000	
	Dividen Diumumkan		6.000.000
	Kepentingan Nonpengendali		6.160.000
	Mengalokasikan laba ke kepentingan nonpengendali: Rp12.160.000 = (Rp50.000.000 + Rp10.800.000) × 0,20		
E(23)	Saham Biasa—PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	100.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		240.000.000
	Kepentingan Nonpengendali		60.000.000
	Mengeliminasi saldo investasi awal.		
E(24)	Utang Obligasi	100.000.000	
	Investasi pada Obligasi PT Anak		91.000.000
	Keuntungan atas Pelunasan Obligasi		10.800.000
	Mengeliminasi kepemilikan obligasi antarperusahaan.		



FIGUR 8-2

31 Desember 20X1, Kertas Kerja Konsolidasi, Pembelian Kembali Obligasi pada Harga Lebih Rendah dari Nilai Buku

Pos	PT Induk	PT Anak	Eliminasi		Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Penjualan	400.000.000	200.000.000			600.000.000
Pendapatan dari Anak Perusahaan	40.000.000		(21) 40.000.000		
Keuntungan Pelunasan Obligasi				(24) 10.800.000	10.800.000
Kredit	440.000.000	200.000.000			610.800.000
Beban Pokok Penjualan	170.000.000	115.000.000			285.000.000
Penyusutan dan Amortisasi	50.000.000	20.000.000			70.000.000
Beban Lain	20.000.000	3.200.000			23.200.000
Beban Bunga	20.000.000	11.800.000			31.800.000
Debit	(260.000.000)	(150.000.000)			(410.000.000)
					200.800.000
Pendapatan untuk Kepentingan Nonpengendali			(22) 12.160.000		(12.160.000)
Laba Bersih, dicatat ke depan ( <i>carry forward</i> )	180.000.000	50.000.000	52.160.000	10.800.000	188.640.000
Saldo Laba, 1 Januari	300.000.000	100.000.000	(23) 100.000.000		300.000.000
Laba Bersih, dari atas	180.000.000	50.000.000	52.160.000	10.800.000	188.640.000
	480.000.000	150.000.000			488.640.000
Dividen Diumumkan	(60.000.000)	(30.000.000)		(21) 24.000.000	
				(22) 6.000.000	(60.000.000)
Saldo Laba, 31 Desember, dicatat ke depan ( <i>carry forward</i> )	420.000.000	120.000.000	152.160.000	40.800.000	428.640.000
Kas	173.000.000	76.800.000			249.800.000
Piutang Usaha	75.000.000	50.000.000			125.000.000
Persediaan	100.000.000	75.000.000			175.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000			215.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000			1.400.000.000
Investasi pada Obligasi PT Anak	91.000.000			(24) 91.000.000	
Investasi pada Saham PT Anak	256.000.000			(21) 16.000.000	
				(23) 240.000.000	
Debit	1.670.000.000	841.800.000			2.164.800.000
Akumulasi Penyusutan	450.000.000	320.000.000			770.000.000
Utang Usaha	100.000.000	100.000.000			200.000.000
Utang Obligasi	200.000.000	101.800.000	(24) 101.800.000		200.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	(23) 200.000.000		500.000.000
Saldo Laba, dari atas	420.000.000	120.000.000	152.160.000	40.800.000	428.640.000
Kepentingan Nonpengendali				(22) 6.160.000	
				(23) 60.000.000	66.160.000
Kredit	1.670.000.000	841.800.000	453.960.000	453.960.000	2.164.800.000

Ayat jurnal eliminasi:

- (21) Mengeliminasi pendapatan dari anak perusahaan.
- (22) Mengalokasikan laba ke kepentingan nonpengendali.
- (23) Mengeliminasi saldo investasi awal.
- (24) Mengeliminasi kepemilikan obligasi antarperusahaan.



### - Pengakuan kemudian dari keuntungan pelunasan konstruktif obligasi

Pada tahun pelunasan konstruktif obligasi, tahun 20X1, seluruh keuntungan sebesar Rp10.800.000 dari pelunasan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, tetapi tidak diakui dalam pembukuan PT Induk atau PT Anak. Total keuntungan dari pelunasan konstruktif obligasi di tahun 20X1 sama dengan penjumlahan diskonto dari investasi obligasi PT Induk dan premi dari utang obligasi PT Anak pada saat pelunasan konstruktif.

Diskonto dari investasi obligasi PT Induk	Rp 9.000.000
Premi dari liabilitas obligasi PT Anak	1.800.000
Total keuntungan dari pelunasan konstruktif obligasi	<u>Rp10.800.000</u>



**FIGUR 8-3**  
31 Desember 20X1, Kertas Kerja Konsolidasi, Tahun Berikutnya Setelah Pembelian Kembali Obligasi pada Harga Lebih Rendah dari Nilai Buku

Pos	PT Induk	PT Anak	Eliminasi		Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Penjualan	450.000.000	300.000.000			750.000.000
Pendapatan Bunga	13.000.000		(34) 13.000.000		
Pendapatan dari Anak Perusahaan	60.000.000		(31) 60.000.000		
Kredit	523.000.000	300.000.000			750.000.000
Beban Pokok Penjualan	180.000.000	160.000.000			340.000.000
Penyusutan dan Amortisasi	50.000.000	20.000.000			70.000.000
Beban Lain	40.000.000	33.200.000			73.200.000
Beban Bunga	20.000.000	11.800.000		(34) 11.800.000	20.000.000
Debit	(290.000.000)	(225.000.000)			(503.200.000)
					246.800.000
Pendapatan untuk Kepentingan Nonpengendali			(32) 14.760.000		(14.760.000)
Laba Bersih, dicatat ke depan ( <i>carry forward</i> )	233.000.000	75.000.000	87.760.000	11.800.000	232.040.000
Saldo Laba, 1 Januari	420.000.000	120.000.000	(33) 120.000.000	(34) 8.640.000	428.640.000
Laba Bersih, dari atas	233.000.000	75.000.000	87.760.000	11.800.000	232.040.000
	653.000.000	195.000.000			660.680.000
Dividen Diumumkan	(60.000.000)	(40.000.000)		(31) 32.000.000	
				(32) 8.000.000	(60.000.000)
Saldo Laba, 31 Desember, dicatat ke depan ( <i>carry forward</i> )	593.000.000	155.000.000	207.760.000	60.440.000	660.680.000
Kas	212.000.000	86.600.000			298.600.000
Piutang Usaha	150.000.000	80.000.000			230.000.000
Persediaan	180.000.000	90.000.000			270.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000			215.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000			1.400.000.000
Investasi pada Obligasi PT Anak	92.000.000			(34) 92.000.000	
Investasi pada Saham PT Anak	284.000.000			(31) 28.000.000	
				(33) 256.000.000	
Debit	1.893.000.000	896.600.000			2.413.600.000
Akumulasi Penyusutan	500.000.000	340.000.000			840.000.000
Utang Usaha	100.000.000	100.000.000			200.000.000
Utang Obligasi	200.000.000	101.600.000	(34) 101.600.000		200.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	(33) 200.000.000		500.000.000
Saldo Laba, dari atas	593.000.000	155.000.000	207.760.000	60.440.000	600.680.000
Kepentingan Nonpengendali				(32) 6.760.000	
				(33) 64.000.000	63.400.000
				(34) 2.160.000	72.920.000
Kredit	1.893.000.000	896.600.000	509.360.000	509.360.000	2.413.600.000

Ayat jurnal eliminasi:

- (31) Mengeliminasi pendapatan dari anak perusahaan.
- (32) Mengalokasikan laba ke kepentingan nonpengendali.
- (33) Mengeliminasi saldo investasi awal.
- (34) Mengeliminasi kepemilikan obligasi antarperusahaan.



## - Pembelian Obligasi dengan Harga Lebih Tinggi dari Nilai Buku

Pada saat obligasi afiliasi dibeli dari non-afiliasi dengan harga lebih tinggi dari nilai buku, maka prosedur konsolidasi sama dengan yang diilustrasikan sebelumnya kecuali ada pengakuan kerugian dari pelunasan konstruktif obligasi. Sebagai contoh, asumsikan bahwa PT Anak menerbitkan obligasi dengan nilai nominal Rp100.000.000, tingkat bunga kupon 12% pada tanggal 1 Januari 20X1, jangka waktu 10 tahun. Obligasi tersebut dibeli dari PT Anak oleh PT Non-afiliasi, yang kemudian menjual obligasi tersebut ke PT Induk pada tanggal 31 Desember 20X1 dengan harga Rp104.500.000. PT Anak mengakui beban bunga sebesar Rp12.000.000 ( $\text{Rp100.000.000} \times 0,12$ ) setiap tahunnya. PT Induk mengakui pendapatan bunga setiap tahunnya sebesar Rp11.500.000 setelah tahun 20X1 dihitung sebagai berikut.

Pembayaran bunga tunai tahunan ( $\text{Rp100.000.000} \times 0,12$ )	Rp12.000.000
Dikurangi: Amortisasi premi investasi obligasi ( $\text{Rp4.500.000} \div 9 \text{ tahun}$ )	(500.000)
Pendapatan bunga	<u><u>Rp11.500.000</u></u>

Karena obligasi dikeluarkan pada nilai nominal, maka nilai tercatat dalam pembukuan PT Anak tetap sebesar Rp100.000.000. Oleh karena itu, setelah PT Induk membeli obligasi dari PT Non-afiliasi seharga Rp104.500.000, kerugian dari pelunasan konstruktif obligasi sebesar Rp4.500.000 ( $\text{Rp104.500.000} - \text{Rp100.000.000}$ ) harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian

Pengaruh dari transaksi utang antarperusahaan harus dieliminasi seluruhnya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, sebagaimana halnya jenis transaksi antarperusahaan lainnya. Hanya transaksi utang antara entitas konsolidasi-dengan-pihak non-afiliasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, semua aspek dari kepemilikan obligasi antarperusahaan dieliminasi dalam konsolidasi. Akun-akun yang perlu dieliminasi adalah (1) investasi obligasi dari pembukuan afiliasi pembeli, (2) utang obligasi dan diskonto atau premi terkait, (3) pendapatan bunga yang diakui oleh afiliasi yang berinvestasi dan beban bunga yang diakui oleh penerbit, dan (4) piutang atau utang bunga antarperusahaan per tanggal laporan keuangan konsolidasi.

Pada suatu perusahaan membeli obligasi afiliasi dari non-afiliasi, dalam konsolidasi obligasi tersebut diperlakukan sebagai obligasi yang sebelumnya dikeluarkan dan kemudian dibeli kembali oleh entitas konsolidasi. Jika harga yang dibayarkan oleh afiliasi pembeli berbeda dengan nilai buku obligasi penerbit, maka akan diakui keuntungan atau kerugian dari pelunasan obligasi dalam laporan laba rugi konsolidasi.



## **TRANSAKSI UTANG ANTARPERUSAHAAN-METODE EKUITAS DISESUAIKAN PENUH DAN METODE BIAYA**

Prosedur konsolidasi yang digunakan berdasarkan (1) metode ekuitas disesuaikan penuh dan (2) metode biaya akan diilustrasikan menggunakan contoh transaksi obligasi anak perusahaan yang disajikan sebelumnya. Asumsikan bahwa PT Anak menerbitkan obligasi dengan nilai nominal Rp100.000.000 dan jangka waktu 10 tahun seharga Rp102.000.000 pada tanggal 1 Januari 20X1 ke PT Non-afiliasi. PT Induk membeli obligasi tersebut dari PT Non-afiliasi pada tanggal 31 Desember 20X1 seharga Rp91.000.000.



# METODE EKUITAS DISESUAIKAN PENUH

Prosedur akuntansi dalam metode ekuitas disesuaikan penuh sama dengan prosedur dalam metode ekuitas dasar kecuali induk perusahaan: (1) menyesuaikan pendapatan dan akun investasinya sebesar bagian proporsional atas keuntungan atau kerugian pelunasan obligasi pada tahun pembelian kembali, dan (2) menyesuaikan untuk pengakuan implisit atas keuntungan atau kerugian oleh induk dan anak perusahaan seiring dengan amortisasi diskonto atau premi di tahun berikutnya.

Nilai buku obligasi PT Anak, 31 Desember 20X1	Rp101.800.000
(102.000.000 – Rp200.000)	
Harga yang dibayarkan oleh PT Induk untuk membeli obligasi	(91.000.000)
Keuntungan pelunasan konstruktif obligasi	<u>Rp 10.800.000</u>



Keuntungan pelunasan konstruktif tahun 20X1 dalam ilustrasi ini adalah Rp10.800.000 yang dihitung sebagai berikut.

**Ayat Jurnal Metode Ekuitas Disesuaikan Penuh-20X1**

PT Induk mencatat ayat jurnal metode ekuitas disesuaikan penuh selama tahun 20X1 untuk mencatat investasinya di PT Anak.

(39)	Kas	24.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		24.000.000
	Mencatat dividen dari PT Anak: Rp30.000.000x0,80		
(40)	Investasi pada Saham PT Anak	40.000.000	
	Pendapatan dari Anak Perusahaan		40.000.000
	Mencatat pendapatan metode akuitas: Rp50.000.000x0,80		
(41)	Investasi pada Saham PT Anak	8.640.000	
	Pendapatan dari Anak Perusahaan		8.640.000
	Mencatat pendapatan dari pelunasan obligasi: (Rp101.800.000-Rp91.000.000) x0,80		



# Ayat Jurnal Eliminasi Konsolidasi-20X1

HAL: 405

Kertas kerja tanggal 31 Desember 20X1 untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi PT Induk dan PT Anak terdiri atas ayat-ayat jurnal eliminasi berikut.

E(42)	Pendapatan dari Anak Perusahaan	48.640.000	
	Dividen Diumumkan		24.000.000
	Investasi pada Saham PT Anak		24.640.000
	Mengeliminasi pendapatan dari anak perusahaan.		
E(43)	Pendapatan untuk Kepentingan Nonpengendali	12.160.000	
	Dividen Diumumkan		6.000.000
	Kepentingan Nonpengendali		6.160.000
	Mengalokasikan laba ke kepentingan nonpengendali: Rp12.160.000=(Rp50.000.000-Rp10.800.000)x0,20		
E(44)	Saham Biasa-PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba,1 Januari	100.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		240.000.000
	Kepentingan Nonpengendali		60.000.000
	Mengeliminasi saldo investasi awal.		
E(45)	Utang Obligasi	100.000.000	
	Premi Utang Obligasi	1.800.000	
	Investasi pada Obligasi PT Anak		91.000.000
	Keuntungan Pelunasan Obligasi		10.800.000
	Mengeliminasi penjualan persediaan anak perusahaan arus ke bawah.		

## Ayat Jurnal Metode Ekuitas Disesuaikan Penuh-20X2

Selain ayat jurnal terkait dengan investasi pada obligasi PT Anak, PT Induk mencatat ayat jurnal berikut selama tahun 20X2 menggunakan metode ekuitas disesuaikan penuh.

(46)	Kas	32.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		32.000.000
	Mencatat dividen dari PT Anak:		
	Rp40.000.000 x 0,80		
(47)	Investasi pada Saham PT Anak	60.000.000	
	Pendapatan dari Anak Perusahaan		60.000.000
	Mencatat pendapatan metode ekuitas:		
	Rp75.000.000 x 0,80		
(48)	Pendapatan dari Anak Perusahaan	960.000	
	Investasi pada Saham PT Induk		960.000
	Mencatat pendapatan dari pelunasan obligasi:		
	(Rp10.800.000 ÷ 9) x 0,80		



# METODE BIAYA

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian apabila menggunakan metode biaya akan diilustrasikan menggunakan contoh yang sama dengan contoh yang digunakan dalam ilustrasi metode ekuitas disesuaikan penuh.

## Ayat Jurnal Eliminasi Konsolidasi-20X1

HAL: 407

Ayat jurnal eliminasi berikut diperlukan dalam penyusunan kertas kerja konsolidasi pada akhir tahun 20X1, jika menggunakan metode biaya.

E(53)	Pendapatan Dividen	24.000.000	
	Dividen Diumumkan		24.000.000
	Mengeliminasi pendapatan dividen dari anak perusahaan: Rp30.000.000 x 0,80		
E(54)	Pendapatan untuk Kepentingan Nonpengendali	12.160.000	
	Dividen Diumumkan		6.000.000
	Kepentingan Nonpengendali		6.160.000
	Mengalokasikan laba ke kepentingan nonpengendali: Rp12.160.000=(Rp50.000.000-Rp10.800.000) x 0,20		
E(55)	Saham Biasa-PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba,1 Januari	100.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		240.000.000
	Kepentingan Nonpengendali		60.000.000
	Mengeliminasi saldo investasi pada tanggal akuisisi.		
E(56)	Utang Obligasi	101.800.000	
	Investasi pada Obligasi PT Anak		91.000.000
	Keuntungan Pelunasan Obligasi		10.800.000
	Mengeliminasi kepemilikan obligasi antarperusahaan.		



Ayat Jurnal Eliminasi Konsolidasi-20X2

Ayat jurnal eliminasi yang diperlukan dalam kertas kerja konsolidasi pada akhir tahun 20X2 adalah sebagai berikut.

E(57)	Pendapatan Dividen	32.000.000	
	Dividen Diumumkan		32.000.000
	Mengeliminasi pendapatan dividen dari anak perusahaan: Rp40.000.000 x0,80		
E(58)	Pendapatan untuk Kepentingan Nonpengendali	14.760.000	
	Dividen Diumumkan		8.000.000
	Kepentingan Nonpengendali		6.760.000
	Mengalokasikan laba ke kepentingan nonpengendali: Rp14.760.000=(Rp50.000.000-Rp1.200.000) x0,20		
E(59)	Saham Biasa-PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba,1 Januari	100.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		240.000.000
	Kepentingan Nonpengendali		60.000.000
	Mengeliminasi saldo investasi pada tanggal akuisisi.		
E(60)	Saldo Laba,1 Januari	4.000.000	
	Kepentingan Nonpengendali		4.000.000
	Mengalokasikan laba anak perusahaan belum didistribusikan tahun sebelumnya ke kepentingan non-pengendali:Rp20.000.000x0,20.		
E(61)	Utang Obligasi	101.600.000	
	Pendapatan Bunga	13.000.000	
	Investasi pada Obligasi PT Anak		92.000.000
	Beban Bunga		11.800.000
	Saldo Laba,Januari		8.640.000
	Kepentingan Nonpengendali		2.160.000
	Mengeliminasi kepemilikan obligasi antarperusahaan: Rp101.600.000=Rp102.000.000-Rp200.000-Rp200.000		
	Rp13.000.000=(Rp100.000.000 x0,12)+Rp1.000.000		
	Rp92.000.000=Rp91.000.000+Rp1.000.000		
	Rp11.800.000=(Rp100.000.000 x 0,12)-Rp200.000		
	Rp8.640.000=Rp10.800.000 x0,80		
	Rp2.160.000=Rp10.800.000 x0,20		

# STUDI KASUS

HAL: 412

Penjualan Obligasi dari Induk Perusahaan ke Anak Perusahaan  
PT Laksmana memiliki 60% saham berhak suara PT Hanoman. Pada tanggal 1 Januari 20X2, PT Laksmana menjual obligasi dengan nilai nominal Rp150.000.000 dan tingkat suku bunga 6% ke PT Hanoman dengan harga Rp156.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo dalam waktu 10 tahun dan membayar bunga semesteran tiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli.

Diminta :

- Buatlah ayat jurnal tahun 20X2 untuk PT Hanoman sehubungan dengan investasinya pada obligasi PT Laksmana?
- Buatlah ayat jurnal tahun 20X2 untuk PT Laksmana sehubungan dengan obligasinya.
- Buatlah ayat jurnal eliminasi yang diperlukan pada tanggal 31 Desember 20X2 untuk menghilangkan pengaruh dari kepemilikan obligasi antarperusahaan



# JAWABAN :

## a. Ayat Jurnal PT Hanoman (Anak Perusahaan)

1 Januari 20X2 – Pembelian Obligasi dari PT Laksmana:

Investasi Obligasi (D)	Rp. 156.000.000
Kas (K)	Rp. 156.000.000

1 Juli 20X2 – Penerimaan Bunga Semesteran:

Bunga =  $6\% \times \text{Rp. } 150.000.000 \times \frac{1}{2} \text{ tahun} = \text{Rp}4.500.000$

Kas (D)	Rp. 4.500.000
Pendapatan Bunga (K)	Rp. 4.200.000
Investasi Obligasi (K)	Rp. 300.000

31 Januari 20X3 – Penerimaan Bunga Semesteran:

Kas (D)	Rp4.500.000
Pendapatan Bunga (K)	Rp. 4.200.000
Investasi Obligasi (K)	Rp. 300.000

(Secara prinsip sama seperti 1 Juli 20X2)

## B. AYAT JURNAL PT LAKSMANA (INDUK PERUSAHAAN)

1 Januari 20X2 – Penjualan Obligasi ke PT Hanoman:  
Nilai nominal Rp150.000.000 dijual Rp156.000.000  
→ ada premi Rp6.000.000

Kas (D)	Rp156.000.000
Utang Obligasi (K)	Rp150.000.000
Premi Obligasi (K)	Rp6.000.000

1 Juli 20X2 – Pembayaran Bunga Semesteran:

Beban Bunga (D)	Rp4.200.000
Premi Obligasi (D)	Rp. 300.000
Kas (K)	Rp4.500.000

31 Desember 20X2

Beban bunga (D)	Rp. 4. 200.000
Premi Obligasi (D)	Rp. 300.000
Utang Bunga (K)	Rp. 4. 500.000

## C. AYAT JURNAL ELIMINASI KONSOLIDASI PER 31 DESEMBER 20X2

Untuk menghilangkan efek transaksi antar perusahaan:

1. Eliminasi Investasi Obligasi dan Obligasi Payable:

Utang Obligasi (D)	Rp. 150.000.000
Premi Obligasi (D)	Rp. 5.400.000
Pendapatan bunga (D)	Rp. 8.400.000
Investasi Obligasi (K)	Rp. 155.400.000
Beban buga (K)	Rp. 8.400.000

Utangng bunga (D)	Rp. 4.500.000
Piutang Bunga (K)	Rp. 4.500.000

Eliminasi utang obligasi antarperusahaan

Catatan: Premi yang tersisa setelah amortisasi  
 $Rp6.000.000 - Rp600.000 = Rp5.400.000$

2. Eliminasi Pendapatan dan Beban Bunga:

Pendapatan Bunga (D)	Rp4.500.000
Piutang Bunga (K)	Rp4.500.000

Eliminasi piutang/utang antarperusahaan



# KESIMPULAN

UTANG ANTARPERUSAHAAN MUNCUL KARENA HUBUNGAN PENGENDALIAN ANTARA INDUK DAN ANAK PERUSAHAAN, BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG. DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI, TRANSAKSI ANTARPERUSAHAAN DIANGGAP INTERNAL DAN HARUS DIEELIMINASI UNTUK MENGHINDARI PELAPORAN GANDA, TERMASUK INVESTASI OBLIGASI, UTANG OBLIGASI, PREMI/DISKONTO, DAN PENDAPATAN/BEBAN BUNGA.

JIKA OBLIGASI ANTARPERUSAHAAN PERBANKAN DI LUAR NILAI BUKU, AKAN TIMBUL KEUNTUNGAN ATAU KERUGIAN PELUNASAN KONSTRUKTIF YANG DICATAT DALAM LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN AGAR MENCERMINKAN KONDISI EKONOMI YANG SEBENARNYA. METODE KONSOLIDASI MEMPENGARUHI PENCATATAN: METODE EKUITAS MELAKUKAN PENYESUAIAN NILAI INVESTASI DAN PENDAPATAN SECARA PROPORSIONAL, SEDANGKAN METODE BIAYA TIDAK MELAKUKAN PENYESUAIAN EKUITAS, TETAPI KEDUANYA BERTUJUAN MENYAJIKAN LAPORAN KONSOLIDASI SEBAGAI SATU ENTITAS TUNGGAL.

TERIMA

KASIH